

## DESAIN KAOS KE-BUNG HATTA-AN MENDUKUNG PEMBANGKITAN INDUSTRI KREATIF KOTA BUKITTINGGI PASCAPANDEMI

Edi Eskak<sup>1,\*</sup> & Ahmad Bahrudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Balai Besar Kerajinan & Batik, Kementerian Perindustrian  
Jl. Kusumanegara No. 7 Yogyakarta 55166

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang,  
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Padang Panjang, Sumatera Barat 27118

<sup>1,\*</sup>Email: [eskakedi@gmail.com](mailto:eskakedi@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [abunkriya@gmail.com](mailto:abunkriya@gmail.com)

**Abstrak:** Program inklusi sosial tahun 2021 Perpustakaan Proklamator Bung Hatta salah satunya adalah Workshop Seni Sablon pada kaos dengan tema Bung Hatta. Pengenangan tokoh nasional untuk diteladani bagi generasi berikutnya khususnya anak muda, melalui media komunikasi desain kaos. Kaos dipilih karena busana kasual ini disukai anak muda dan sering digunakan dalam beraktivitas sehari-hari. Produk kaos juga merupakan souvenir yang banyak dibeli oleh wisatawan. Bung Hatta merupakan pahlawan nasional yang figurinya ikonik bagi Kota Bukittinggi, kota kelahirannya sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi penciptaan desain souvenir kaos. Penelitian untuk penciptaan seni ini bertujuan merancang desain kaos bertema ke-Bung Hatta-an untuk mendukung pembangkitan industri kreatif Kota Bukittinggi. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data, analisis data, desain, serta diseminasinya. Hasilnya adalah karya desain kaos dan penerapannya pada industri dengan langkah-langkah pembinaannya yang dapat dilakukan pada masa pascapandemi.

**Kata kunci:** Bung Hatta, desain kaos, industri kreatif, pascapandemi, Bukittinggi

*Abstract: One of the social inclusion programs of Bung Hatta Proclaimer Library in 2021 is the Bung Hata memorabilia t-shirt design workshop. Memorabilia of national figures to be imitated for the next generation, especially young people, through t-shirt design communication media. T-shirts were chosen because these casual clothes liked by young people and are often used in daily activities. T-shirt is also a souvenir that many tourists buy. Bung Hatta is a national hero and an iconic figure of Bukittinggi, his hometown city so that it can be used as a source of inspiration for the creation of t-shirt souvenir designs. This research for the creation of art aims to form a design of Bung Hatta's memorabilia t-shirt to support the development of the creative industry of Bukittinggi. The method used is data collection, data analysis, design, and its dissemination. The result is the work of t-shirt design and its application to the industry with its coaching steps that can be carried out in the post-pandemic period.*

**Keywords:** Bung Hatta, t-shirt design, creative industry, post-pandemic, Bukittinggi

## A. PENDAHULUAN

Perpustakaan kini tidak lagi sekedar bangunan tempat menyimpan, membaca, dan meminjam buku. Dahulu banyak terjadi keberadaan perpustakaan begitu eksklusif, berjarak dan tidak memberi manfaat langsung bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu perpustakaan harus mengubah paradigma dengan mendekati masyarakat sebagai pemustaka pembelajar sepanjang hayat yang harus dilayani. Perpustakaan harus dekat ke segala lapisan masyarakat tanpa membedakan kedudukan sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan umum melakukan berbagai inovasi program, salah satunya adalah Program Inklusi Sosial Tahun 2021 (Perpusnas, 2021). Perpustakaan umum wajib memberikan layanan informasi yang inklusif. Pelayanan publik yang tidak membedakan siapapun pemustaka dari latar belakang yang melekat pada dirinya seperti usia, jenis kelamin, agama, suku, kebangsaan, bahasa, serta status sosial (Noor, 2019). Layanan inklusi sosial adalah pelayanan atau memberi manfaat kepada masyarakat tanpa membedakan. Program inklusi sosial dapat berupa kegiatan yang berkaitan langsung dengan sumber informasi kepustakaan maupun kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis literasi untuk menumbuhkan kegiatan ekonomi produktif agar masyarakat meningkat kesejahteraannya. Program Inklusi Sosial tahun 2021 Perpustakaan Proklamator Bung Hatta salah satunya adalah Workshop Seni Sablon pada bahan kaos bertema ke-Bung Hatta-an.

### 1. Mengenang dan Meneladani Bung Hatta

Bung Hatta merupakan nama populer dari Drs. H. Mohammad Hatta yang merupakan proklamator kemerdekaan Republik Indonesia bersama Ir. Soekarno atau Bung Karno. Bung Hatta lahir di Bukittinggi, 12 Agustus 1902 dan wafat serta dimakamkan di Jakarta, 14 Maret 1980. Bung Hatta adalah negarawan yang memiliki latar kepakaran sebagai ekonom yang pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia pertama (Fajri *et al.*, 2019). Bung Hatta juga merupakan Bapak Koperasi, sebagai pemikir dan penggerak Koperasi Indonesia (Efendi & Bakhri, 2018; Sulaiman, 2019). Rumah tempat kelahiran Bung Hatta kini dijadikan Museum Rumah Bung Hatta (Gambar 1) yang banyak dikunjungi wisatawan dalam maupun luar negeri yang memiliki minat khusus tentang lirtasi ke-Bung Hatta-an (Kemlu, 2019).

Sebagai tokoh intelektual, semasa hidupnya beliau rajin menulis artikel dan buku yang dipublikasikan sebagai bagian dari perjuangan bangsa lewat jalur publikasi dan diplomasi internasional (Nuryanti & Rahman, 2018). Beliau mengamalkan gaya hidup sederhana dan jujur dalam perilaku sebagai negarawan maupun sebagai rakyat biasa. Hasil kegemaran membaca dan berpikir menghasilkan banyak kata-kata bijak (*quotes*) yang sering dinukilkan dalam pidato-pidato maupun artikel-artikel yang dipublikasikan. Kata-kata bijak tersebut merupakan nasihat kepada segenap anak bangsa dalam berperilaku berdasarkan budi pekerti luhur (Swasono, 2002). Keteladanan tersebut hendaknya dapat ditularkan kepada generasi penerus agar berperilaku berlandaskan adab budi pekerti dan nilai-nilai luhur, sehingga dapat dilestarikan dan diamalkan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Oleh karena itu, perlu mengaktualkan kembali keteladanan dari Bung Hatta kepada generasi muda saat ini sebagai pemilik masa depan bangsa. Salah satu media komunikasi yang dapat

dimanfaatkan untuk penyampaian keteladanan tersebut adalah melalui desain kaos yang berisi ilustrasi dan tipografi tentang tokoh panutan (Fajri, Syafwandi, & Trinanda, 2019). Desain ilustrasi dan tipografi yang dibuat sedemikian rupa dengan teknik sablon dicetak ke atas kaos. Kaos atau *t-shirt* dipilih karena merupakan jenis pakaian kasual segala usia, dan yang lebih utama digemari anak muda.



**Gambar 1. Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta (Kemlu, 2019)**  
**(a) Tampak Depan (b) Interior Ruang Tengah**

## 2. Desain Kaos

Desain memiliki fungsi penting dalam proses produksi industri kreatif, termasuk dalam hal ini adalah seni sablon kaos. Pengertian desain dewasa ini dipahami sebagai proses pembuatan maupun hasil dari rancangan tersebut. Desain merupakan perancangan yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses menciptakan objek atau karya baru. Desain sebagai sebuah hasil dari proses perancangan merupakan sarana untuk menunjukkan tampilan objek/karya tertentu kepada masyarakat. Oleh karena itu objek harus menarik sehingga orang tertarik untuk melihat, membaca, dan memahami pesan dari gambar/grafis yang ditampilkan (Eskak, 2021). Gambar yang tertera pada kaos merupakan karya desain komunikasi visual untuk menyampaikan pesan, nasihat, pengetahuan, sosialisasi, kampanye tertentu kepada masyarakat. Penyampaian pesan kepada pemakai maupun ke masyarakat umum yang melihat/membaca gambar grafis kaos tersebut (Artha, 2017; Eskak & Salma, 2018; Mahimma & Masnuna, 2020).

Desain ada dua macam, yaitu desain struktural dan desain dekoratif. Desain struktural berkaitan dengan perancangan bentuk-bentuk benda/alat yang memiliki kekuatan atau fungsi fisik tertentu, sedangkan desain dekoratif adalah perancangan yang berupa penerapan unsur-unsur hias untuk tujuan memperbaiki tampilan permukaan suatu benda atau ruangbangun tertentu. Desain kaos dalam hal ini adalah desain motif hias atau gambar grafis yang akan diterapkan pada bidang kain kaos. Jadi, perancangan yang dilakukan termasuk dalam desain dekoratif.

Kaos dipilih sebagai media desain tematik ke-Bung Hatta-an karena kaos merupakan busana keseharian yang banyak dikenakan anak muda. Segmentasi ini akan mempermudah penyampaian pesan-pesan yang terkandung dalam desain

kaos. Kaos memiliki bahan yang nyaman dipakai serta kasual untuk berbagai kesempatan/kegiatan. Harga kaos juga relatif murah sehingga terjangkau oleh lebih banyak kalangan muda, karena itu kaos banyak disukai anak muda. Jenis kaos yang sangat baik diaplikasikan untuk pemberian gambar sablon adalah jenis kaos oblong (*t-shirt*). Bahan yang umum digunakan untuk membuat kaos oblong adalah katun, poliester, atau gabungan keduanya. Kaos oblong adalah jenis pakaian yang menutupi sebagian lengan, seluruh dada, punggung, bahu, dan perut (Rulianty *et al.*, 2017). Kaos oblong umumnya tidak memiliki kerah, kancing, ataupun saku (Hernovandanu, 2018). Dalam perancangan desain untuk Workshop Seni Sablon Kaos yang difasilitasi Perpustakaan Bung Hatta tersebut menggunakan bahan kaos oblong, sedangkan teknik sablonnya dapat dilakukan dengan cetak manual maupun digital.

### 3. Potensi Industri Kreatif Kota Bukittinggi

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta terletak di Bukittinggi merupakan Perpustakaan Nasional yang dibangun sebagai kado istimewa untuk kota kelahiran proklamator kemerdekaan Republik Indonesia (RI), perpustakaan kembarannya yaitu Perpustakaan Proklamator Bung Karno berada di Blitar, Jawa Timur. Perpustakaan Nasional RI sekarang berada di tiga tempat yaitu: Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI di Jakarta, Perpustakaan Bung Karno di Blitar, dan Perpustakaan Bung Hatta di Bukittinggi. Dewasa ini pelayanan perpustakaan umum menggunakan paradigma baru agar keberadaan perpustakaan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu wujud untuk tujuan tersebut adalah adanya program Layanannya Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Bung Hatta. Program ini dilaksanakan dalam rangka menunjang program Perpustakaan dan Literasi dari Perpusnas (Perpustakaan Nasional) RI. Hal ini merupakan layanan baru yang diterapkan di sejumlah perpustakaan yaitu Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Nasional RI (Jakarta), Perpustakaan Bung Karno (Blitar) dan Perpustakaan Bung Hatta (Bukittinggi) dalam rangka mendukung program prioritas nasional (Perpusnasbunghatta, 2021). Kehadiran perpustakaan harus memberi manfaat nyata dan menyentuh kebutuhan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat sekitar dengan berbagai program kegiatannya. Kebutuhan pemustaka khususnya yang berada di Bukittinggi dan sekitarnya adalah pelatihan atau *workshop* berkaitan dengan keterampilan yang mendukung potensi kota dan wilayah di sekitarnya. Kota sejuik ini memiliki empat potensi unggulan yaitu bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pariwisata, serta bidang perdagangan dan jasa (Potensi Kota Bukittinggi, 2021).

Keempat bidang unggulan kota tersebut membutuhkan kehadiran usaha cetak sablon untuk mendukung berbagai aktivitas dan tampilan/kemasan produknya. Bidang pendidikan sebagai salah satu potensi unggulan Kota Bukittinggi ini memperlihatkan besarnya peluang usaha di bidang sablon kaos. Kota Bukittinggi sebagai Kota Pendidikan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai karena saat ini telah tersedia 34 Taman Kanak-kanak, 59 Sekolah Dasar, 10 SLTP, 15 SMU, 13 SMK dan 18 Perguruan Tinggi. Maka industri sablon kaos memiliki konsumen yang besar untuk menopang kebutuhan seragam olah raga maupun jasa

cetak seragam lainnya beserta aksesoris-aksesorinya. Bidang pariwisata juga merupakan contoh bahwa peluang usaha sablon sangat menjanjikan keuntungan yang besar. Kota Bukittinggi dan sekitarnya kaya akan potensi pariwisata, pengunjungnya baik wisatawan lokal maupun asing, sektor ini telah berkontribusi menompang PAD Bukittinggi yaitu : antara 30-40% (Potensi Kota Bukittinggi, 2021). Kota dengan lanskap pemandangan yang indah dengan latar budaya Minangkabau yang masih kental dan lestari, pemandangan Ngarai yang elok dan megahnya Rumah Gadang yang berhias juntaian ukiran yang menawan dan penuh makna (Bahrudin, 2017). Adapun tempat-tempat wisata di Bukittinggi dan sekitarnya antara lain: Jam Gadang, Lembah Ngarai Sianok, Lobang Jepang, Bukit Ngarai Takuruang, Janjang Saribu, Benteng Fort de Kock, Jembatan Limpapeh, Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, Museum Rumah Adat Baanjuang, Museum Rumah Bung Hatta (Gambar 1), Museum Tri Daya Eka Dharma, Gedung Negara Tri Arga (Istana Bung Hatta), Taman Monumen Bung Hatta, Taman Panorama, Taman Ngarai Maaram, Taman Tirtasari, Taman Bunga Rafflesia Arnoldi, Janjang Ampek Puluah, Air Terjun Lembah Anai, Danau Maninjau, Danau Singkarak, The Great Wall of Koto Gadang, Jembatan Gantung Guguak, Kelok 44, beberapa pantai pasir putih di kabupaten wilayah sebelah barat, dan masih banyak lagi. Kota ini juga dapat menjadi destinasi wisata belanja/kuliner dengan adanya pasar besar/induk Kuliner: Pasar Atas, Pasar Bawah, Pasar Simpang Aur, Pasar Banto, Los Lambuang, dan lain-lain (Potensi Kota Bukittinggi, 2021). Pesona yang lengkap yang menarik banyak wisatawan untuk datang dan menikmati keindahan alam dan budaya Minangkabau. Potensi alam dan budaya yang pada masa kini dapat dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya dan lestari bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Yoga & Eskak, 2015). Berkembangnya industri pariwisata membuka peluang besar bahwa usaha sablon kaos memiliki konsumen, yaitu wisatawan. Wisatawan memiliki minat yang besar untuk membeli oleh-oleh yang memiliki manfaat, unik, ringkas dan ringan saat dibawa yaitu kaos, sebagaimana souvenir kaos pada wisata di Yogyakarta dan Bali (Rulianty, *et al.*, 2017; Artha, 2017; Hernovandanu, 2018). Hal ini merupakan pasar potensial dari usaha sablon kaos souvenir yang dapat diusahakan oleh warga masyarakatnya sendiri sehingga dapat meningkatkan penghasilan mereka sekaligus membangun industri kreatif Kota Bukittinggi semakin maju. Penyediaan kaos seragam olah raga untuk sekolah dan masyarakat maupun kaos souvenir pariwisata Bukittinggi selama ini masih tergantung dari luar daerah. Dengan mencermati uraian di atas, maka kehadiran program Workshop Seni Sablon merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan masyarakat di Bukittinggi.

## B. METODE

Metode penelitian untuk penciptaan desain yang digunakan adalah pengumpulan data, analisis data, pembuatan desain, serta diseminasinya. Metode ini dilakukan dengan beberapa aktivitas ilmiah kreatif yaitu: 1) Studi literatur tentang Bung Hatta, desain, kaos, dan Kota Bukittinggi di lapangan, jurnal-jurnal, buku-buku, situs web, media sosial yang memiliki relevansi dengan tema. 2). Melakukan *Focus Grup Discussion* (FGD) untuk mengumpulkan data/informasi dari para pemangku kepentingan yang terkait. 3) Pengamatan mendalam terhadap tema

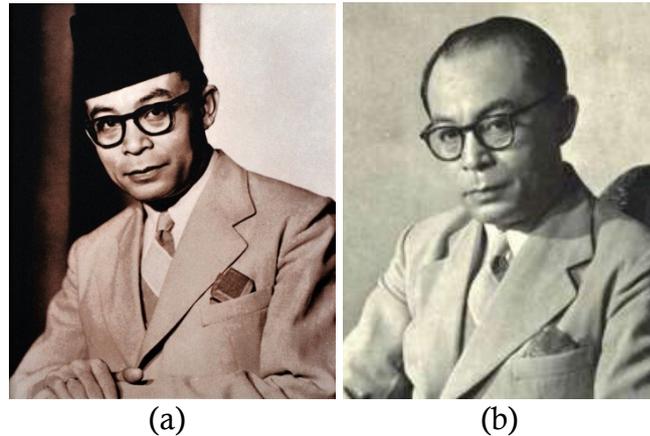
untuk memperoleh ide-ide dan *insight* penciptaan seni/desain (Rohidi, 2011; Runco & Jaeger, 2012). Data, informasi, pengetahuan, dan *insight* yang diperoleh dari pengamatan mendalam serta berbagai literatur yang relevan akan divisualisasi menjadi desain visual (Eskak, 2013; Marianto, 2019; Putra, 2020) yang siap dipakai sebagai desain tematik ke-Bung Hatta-an pada kaos.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Desain Kaos Bertema Ke-Bung Hatta-an

Hasil dari kegiatan penelitian untuk penciptaan seni/desain ini adalah karya berupa desain kaos bertema ke-Bung Hatta-an. Pengetahuan dan teknik serta desain yang dihasilkan akan didesiminasikan atau disampaikan pada kegiatan Workshop Seni Sablon Kaos di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta di Bukittinggi. Ada pun beberapa desain tersebut dapat dilihat dalam Gambar 3, 5, dan 6. Hasil desain tersebut dihasilkan dengan melakukan pengamatan dan mencari pengetahuan tentang sosok Bung Hatta, baik berupa foto (Gambar 2a dan 2b), maupun figur ketokohan serta pemikiran-pemikirannya. Saripati pemikiran-pemikiran dan nasehat-nasehatnya sering muncul dalam berbagai tulisan artikel maupun naskah-naskah pidato Bung Hatta.

Beberapa kata-kata bijak dari Bung Hatta yang populer antara lain: 1) Aku rela dipenjarakan asalkan bersama buku, karena dengan buku aku bebas; 2) Pemimpin sejati adalah pemimpin yang sanggup menyediakan penggantinya; 3) Membaca tanpa merenungkan adalah bagaikan makan tanpa dicerna; 4) Kita dapat mengukur keberadaan kita terhadap Allah dengan kepekaan kita terhadap penderitaan dan kesusahan orang lain; 5) Filosofi meluaskan pandangan serta mempertajam pikiran, sekaligus berguna untuk menerangkan pikiran dan penetapan hati; 6) Biarlah pengalaman masa lalu kita menjadi tonggak petunjuk, dan bukan tonggak yang membelenggu kita; 7) Pahlawan yang setia itu berkorban, bukan buat dikenal namanya, tetapi semata-mata membela cita-citanya; 8) Koperasi juga bisa mendidik toleransi dan rasa tanggung jawab bersama. Dengan demikian, koperasi bisa mendidik dan memperkuat demokrasi sebagai cita-cita bangsa; 9) Indonesia merdeka bukan tujuan akhir kita. Indonesia merdeka hanya syarat untuk bisa mencapai kebahagiaan dan kemakmuran rakyat; 10) Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar, kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman. Namun tidak jujur sulit diperbaiki; 11) Keberanian bukan berarti tidak takut, keberanian berarti menaklukkan ketakutan. 12) Tak ada harta pusaka yang sama berharganya dengan kejujuran; 13) Hamba-hamba Allah penghuni surgawi, harus menggunakan bahasa yang halus dan sopan; dan 14) Pahlawan yang setia itu berkorban, bukan buat dikenal namanya, tetapi semata-mata membela cita-cita (Swasono, 2002; Nugraha, 2020). Desain yang mengandung unsur gambar/foto dan kata bijak dari Bung Hatta dapat dilihat dalam Gambar 3 dan 5.



**Gambar 2. Foto Karakter Bung Hatta yang Populer: A. Bung Hatta Berpeci  
 B. Bung Hatta Tanpa Peci (Swasono, 2002; Hanani & Sari, 2018)**



**Gambar 3. Proses Kreatif Desain Kaos  
 (foto/gambar dipadukan dengan kata-kata bijak dari Bung Hatta)**

Ide desain kaos tentang ke-Bung Hatta-an diolah dengan unsur-unsur rupa menjadi komposisi yang harmonis dengan menerapkan prinsip-prinsip desain yaitu: kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), ritme (*rhythm*), penekanan (*emphasis*), dan proporsi (*proportion*). Adapun penjelasan masing-masing prinsip adalah sebagai berikut: 1) Kesatuan dalam sebuah hasil karya desain adalah bersatunya semua unsur-unsur pembentuk rupa (ide/tema, unsur-unsur rupa) karena adanya kohesi antara unsur-unsur yang saling berbau dan menyatu menghasilkan komposisi yang harmonis; 2) Keseimbangan adalah komposisi unsur-unsur rupa secara seimbang, baik keseimbangan terlihat maupun keseimbangan tersembunyi; 3) Ritme adalah penyusunan unsur-unsur rupa (garis, warna, bidang, tekstur, dan tipografi) dalam suatu irama; 4) Penekanan adalah memberikan perlakuan berbeda (ukuran, warna, tekstur) terhadap unsur rupa sehingga lebih terlihat menonjol (*center of interest*); dan

5) Proporsi adalah keterukuran ideal yang membuat nyaman secara visual (Irawan & Tamara, 2014; Anggraini & Nathalia, 2020; Wulandari, Zuriyah, & Salma, 2021). Dalam menerapkan prinsip-prinsip desain dalam permukaan kaos, sebaiknya memperhatikan standard (*templates*) atau area grafis kaos (Gambar 4) agar lebih mudah mencapai fungsi desain kaos sebagai media komunikasi, karena merupakan area-area yang mudah terlihat/terbaca.



Gambar 4. Area Grafis Kaos

Setelah desain selesai dikerjakan, langkah selanjutnya adalah penyiapan untuk mengaplikasikannya pada kaos. Namun sebelumnya dilakukan evaluasi terhadap karya desain. Hal ini dilakukan untuk mencari bila ada kekurangan dari desain yang sudah jadi, sehingga dapat dilakukan perbaikan desain (Sachari & Sunarya, 2000), agar desain lebih sempurna dan siap diproduksi. Pengaplikasian pada kaos dapat menggunakan cetak sablon maupun cetak digital. Desain yang dipaparkan dalam artikel ini merupakan materi yang disampaikan (diseminasi) pada Workshop Seni Sablon, salah satu Program Inklusi Sosial dari Perpustakaan Proklamator Bung Hatta di Bukittinggi. Workshop bagi komunitas pemustaka dan masyarakat di Bukittinggi dan sekitarnya yang bergerak dan tertarik pada bidang cetak sablon kaos. Workshop merupakan kegiatan interaksi secara bersama dengan lebih fokus untuk membahas berbagai masalah tertentu yang disertai dengan pelatihan (Mangundjaya, 2019). Para peserta workshop akan mendapatkan pengetahuan baru dan ide mencerahkan (*insight*) yang bermanfaat untuk diterapkan pada bidang profesi yang dimilikinya maupun membangkitkan peserta lainnya

untuk terinspirasi dan bangkit membuka usaha cetak sablon kaos ( Eskak, 2013; Enterprise, 2017). Workshop yang relatif singkat dapat ditingkatkan materinya dengan program pelatihan dengan kurikulum yang lebih mendalam (Zuriyah & Salma, 2021).



**Gambar 5. Desain Terinspirasi dari Foto dan Kata Bijak Bung Hatta**

Dalam artikel ini akan fokus memaparkan beberapa contoh desain kaos bertema ke-Bung Hatta-an untuk mendukung aktualisasi keteladanan dari Bung Hatta yang dapat dipetik dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada masa kini. Foto Bung Hatta yang karakteristik bila diaplikasikan dalam desain gambar kaos maka secara otomatis akan mengingatkan tentang sosok Bung Hatta (Gambar 6). Selain itu, untuk kaos dengan desain bertema ke-Bung Hatta-an sebagai upaya penyediaan souvenir pengunjung Perpustakaan Bung Hatta, yang nantinya dapat diproduksi oleh masyarakat di sekitar gedung perpustakaan, bahkan Kepala Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Drs. Nur Karim, M.Hum. menyampaikan kedepannya semoga Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dapat mewadahi promosi hasil karya peserta workshop dengan menyediakan *venew* di kompleks bangunan perpustakaan.

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta juga akan berupaya melalui layanan inklusi sosial memberikan pembinaan *soft skill* agar industri sablon kaos dapat berkembang dan mandiri dengan kemampuan pemasaran secara *offline* maupun secara *online* (Perpusnasbungghatta, 2021). Kaos tematik ke-Bung Hatta-an juga berpotensi besar untuk souvenir wisata Kota Bukittinggi secara lebih luas, karena ketokohan Bung Hatta telah menjadi salah satu ikon bagi kota kelahirannya tersebut. Kebutuhan kaos untuk kegiatan pendidikan (seragam olah raga), seragam grup kesenian, klub olah raga, klub hobi, dan kaos untuk souvenir pariwisata Bukittinggi cukup tinggi, yang selama ini sebagian besar dipenuhi dengan cara

memesan dari luar daerah. Kegiatan Workshop Seni Sablon bertema ke-Bung Hatta-an tersebut dapat menjadi pematik api semangat bangkitnya industri kreatif sablon kaos dan industri kreatif yang lainnya. Kemampuan menyablon juga dapat dikembangkan untuk kreativitas dalam industri kemasan produk barang dagangan (*merchandise*): produk promosi/periklanan, kemasan makanan, kemasan produk oleh-oleh/suvenir wisata, undangan pernikahan, dan lain sebagainya.



**Gambar 6. a. Desain dalam Ekspresi Warna dan Tektur Semu  
b. Desain Terinspirasi dari Lagu Iwan Fals untuk Bung Hatta**

## **2. Pembangkitan Ekonomi Kreatif Pasca Pandemi**

Program Inklusi Sosial dari Perpustakaan Proklamator Bung Hatta di Bukittinggi tahun 2021, berupa Workshop Seni Sablon Kaos. Program ini merupakan salah satu program untuk tujuan edukasi mengenang dan meneladani tokoh bangsa, selain untuk membangkitkan kegiatan ekonomi kreatif dan produktif pada masa pandemi Covid-19 bagi pemustaka dan masyarakat di sekitar lokasi gedung perpustakaan berada. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga PPKM (Perberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Pembatasan-pembatasan ini diberlakukan untuk membendung kenaikan angka positif Covid-19 yang berimplikasi terhadap menurunnya aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, aktivitas budaya, dan aktivitas sosial lainnya (Idris, 2021). Menurunnya berbagai aktivitas masyarakat ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi, oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 serta kebijakan-kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Dari pelatihan desain pada Workshop Seni Sablon Kaos pada masa pandemi ini, diharapkan ketika

pasca pandemi keterampilan yang diperoleh dapat lebih berkembang seiring mulai bertumbuhnya kembali perekonomian bangsa.

Penerapan industri dengan langkah-langkah pembinaannya perlu dilakukan lebih lanjut dan terprogram agar apa yang sudah dibangkitkan/ditumbuhkan (masa pandemi Covid-19) tersebut dapat berkembang menjadi industri/wirausaha yang mandiri dan semakin maju. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan (pasca Pandemi Covid-19) antara lain: 1) Menindaklanjutinya dengan program berikutnya, misalnya pelatihan dengan materi tingkat lanjut. 2) Memberikan fasilitasi pameran promosi/penjualan. 3) Memberikan pendampingan manajemen dan teknik produksi, permodalan dan pemasaran. 4) Pembina industri/pemerintah, bapak angkat usaha, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi konsumen juga terhadap produk/jasa industri binaan tersebut. 5) Memberikan apresiasi/penghargaan bagi wirausaha binaan yang dapat tumbuh sehat dan menampakkan manfaat nyata dalam masyarakat.

#### **D. PENUTUP**

Dari kegiatan penelitian untuk penciptaan seni/desain ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu berhasil dirancang desain kaos bertema ke-Bung Hatta-an. Pengetahuan, teknik serta desain yang dihasilkan akan didesiminasikan atau disampaikan pada kegiatan Workshop Seni Sablon Kaos sebagai bagian dari Program Inklusi Sosial di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta di Bukittinggi. Tema ke-Bung Hatta-an diangkat sebagai upaya mengenang tokoh nasional untuk diteladani oleh generasi penerus, melalui media komunikasi desain kaos. Kaos dipilih karena busana kasual ini disukai anak muda dan sering digunakan dalam beraktivitas sehari-hari. Produk kaos juga merupakan souvenir yang banyak dibeli oleh wisatawan, sehingga kegiatan ini juga bisa mendukung pembangkitan industri kreatif untuk semakin mendukung pada sektor pariwisata Bukittinggi pasca pandemi Covid-19. Adapun langkah-langkah lanjutan pembinaan industri sablon kaos dapat dilakukan dengan: program pelatihan tahap lanjutan, fasilitasi pameran promosi/penjualan, pendampingan manajemen dan teknik produksi, pembina industri/pemerintah turut menjadi konsumen aktif dari produk/jasa industri sablon, dan pemberian penghargaan bagi wirausaha binaan yang berhasil mandiri.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada: Drs. Nur Karim, M.Hum selaku Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, Desy Rahmayetty, S.Kom., Meindria, S.Sos, M.I.Kom., Maynardo Ricard, ST., Christyawan Ridanto Pitoyo, S.Kom., Vyona, A.Md., serta pihak-pihak yang berperan penting dan belum tersebut di sini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Artha, I. G. A. I. B. (2017). Kajian Estetika Ilustrasi Pada Baju Kaos Merek Furious Di Denpasar Bali. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 21(1), 23–30. Retrieved from <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/165>

- Bahrudin, A. (2017). *Ornamen Minangkabau dalam Perspektif Ikonografis*. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Efendi, R. & Bakhri, B. S. (2018). Konsep Koperasi Bung Hatta Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 111–135. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1594](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1594)
- Enterprise, J. (2017). *Buku Workshop Grafis dan Digital Imaging*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Eskak, E. & Salma, I. R. (2018). Solidarity Values In The Indonesian Batik Motifs. *Jantra*, 13(2), 11–28. Retrieved from <http://jantra.kemdikbud.go.id/index.php/jantra/article/view/68>
- Eskak, E. (2013). Metode Pembangkitan Ide Kreatif dalam Penciptaan Seni. *Corak*, 2(2), 167–174. <https://doi.org/DOI: 10.24821/corak.v2i2.2338>
- Eskak, E. (2021). Desain Suvenir Khas Papua Mendukung PON XX Papua 2021 Serta Bangkitnya Pariwisata dan Industri Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 3(1), Retrieved from <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view>.
- Fajri, R., Syafwandi, S., & Trinanda, R. (2019). Video Profil Rumah Kelahiran Bung Hatta. *DEKAVE : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(4), 1–21.
- Hanani, S. & Sari, S. R. (2018). *Bung Hatta & Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hernovandanu, D. A. (2018). *Analisis Nilai Estetika Desain Ilustrasi Pada T-Shirt Produksi Njawani Kaos*. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <uri:%09http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/59315>
- Irawan, I. & Tamara, P. (2014). *Dasar-dasar Desain Untuk Arsitektur, Interior, Seni Rupa, Desain Produk Industri dan Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Kemlu. (2019). Rumah Kelahiran Bung Hatta. (2019). Retrieved October 19, 2021, from [https://kemlu.go.id/portal/id/read/58/tentang\\_kami/rumah-kelahiran-bung-hatta](https://kemlu.go.id/portal/id/read/58/tentang_kami/rumah-kelahiran-bung-hatta)
- Lia Anggraini, S. L. & Nathalia, K. (2020). *Desain Komunikasi Visual Dasar Dasar Panduan Pemula*. Bandung: Nuansa Cendikia. <https://doi.org/9786028395670>
- Mahimma & Masnuna, R. (2020). *Desain Komunikasi Visual 2: Media Cetak Dengan Teknik Sablon Press*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Mangundjaya, W. L. (2019). *Seminar, Workshop, dan Pelatihan Sebagai Intervensi Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marianto, M. D. (2019). *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Yogyakarta: Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta.
- Noor, M. . (2019). Aplikasi Layanan Informasi Berbasis Internet untuk Menumbuhkan Inklusi Sosial di Perpustakaan Daerah. *JUPI: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 84–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jupi.v4i1.4122>
- Nugraha, J. (2020, May 31). 35 Kata-Kata Bijak Bung Hatta yang Penuh Makna dan Inspiratif. *Merdeka.Com*, pp. 1–4. Retrieved from <https://www.merdeka.com/jateng/35-kata-kata-bijak-bung-hatta-yang-penuh-makna-dan-inspiratif-klm.html?page=4>

- Nuryanti, R. & Rahman, A. (2018). Islam Sebagai Pondasi Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 1–6. Retrieved from <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jsnbl/article/view/629>
- Perpusnas. (2021). Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Retrieved July 18, 2021, from <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=210323055234TrsSk35LQu>
- Perpusnasbunghatta. (2021). Program Inklusi Sosial Perpunasbunghatta 2021. Retrieved July 15, 2021, from <https://upt-perpusbunghatta.perpusnas.go.id/agenda>
- Potensi Kota Bukittinggi. (2021). Retrieved September 7, 2021, from <http://www.bukittinggikota.go.id/profil/potensi>
- Putra, R. W. (2020). *Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rulianty, C., Lindawati L., Bahren, B., & Hidayat, H. N. (2017). Metafora pada Desain Kaos Produksi Kapuyuak dan Konco Clothing. *Jurnal Elektronik Wacana Etnik*, 6(2), 56 – 66. <https://doi.org/DOI:https://dx.doi.org/10.25077/we.v6.i2.69>
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The Standard Definition of Creativity. *Creativity Research Journal*, 24(1), 92–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10400419.2012.650092>
- Sachari, A. & Sunarya, Y. Y. (2000). *Tinjauan Desain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sulaiman, S. (2019). Ekonomi Indonesia: Antara Amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan Realita. *Jurnal Syari'ah*, 7(2), 1–18. Retrieved from <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syariah/article/view/257>
- Swasono, M. H. (2002). *Bung Hatta's Words Of Wisdom: Kata-Kata Bijak Bung Hatta*. Jakarta: Yayasan Hatta.
- Wulandari, E.A., Zuriyah, Z., & Salma, I. R. (2021). Analisis Visual Batik Motif Ukir Jepara Menggunakan Lima Prinsip Desain. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 3(1), Retrieved from <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view>.
- Yoga, W. B. S. & Eskak, E. (2015). Ukiran Bali dalam Kreasi Gitar Elektrik. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 32(2), 117–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v32i2.1367.g1156>
- Zuriyah, Z. & Salma, I. R. (2021). Pelatihan Berkualitas Menuju SDM Kerajinan dan Batik yang Profesional dan Berdaya Saing Global. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 3(1), Retrieved from <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view>.